

Dampak Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas

Hamidah Darma¹, Anelda Catura Vania², Riedhama Aisyah Adlu³, Annisa Nurjanah⁴, Karunia Syahfitri⁵, Karida Novia⁶, Saumi Nisfa⁷, Yeni Tryana⁸, Den Bagus Jatmiko⁹

^{1,2,3,3,4,5,6,7,8,9} Fakultas Ilmu Pendidikan, STKIP Budidaya Binjai, Indonesia

Email : darmahamidah@gmail.com¹; aneldacatura@gmail.com²; aisyahad.lu@gmail.com³; anisanurjanah856@gmail.com⁴; karuniasyahfitri@gmail.com⁵; karidanopia26@gmail.com⁶; sauminisfa316@gmail.com⁷; tryanayeni44@gmail.com⁸; bagusjatmiko2604@gmail.com⁹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan media video pembelajaran kepada motivasi belajar peserta didik di kelas. Penelitian ini dilakukan karena kehidupan manusia di era sekarang tidak terlepas dari yang namanya teknologi dan internet, termasuk pendidikan. Teknologi memiliki banyak efek positif dalam Pendidikan, misalnya sebagai media pembelajaran. Pemilihan media video pembelajaran memberikan manfaat yang besar dalam penyampaian pesan dalam pembelajaran. Video adalah media audio visual yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi literatur dengan metode kepustakaan. Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. video dapat menjadi alat yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Jadi diharapkan dengan adanya media video, siswa akan lebih paham dengan materi yang disampaikan pendidik melalui tayangan video pembelajaran yang diputar serta, berdasarkan studi, siswa dapat mengingat informasi lebih lama jika melalui media visual dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Dengan demikian, diharapkan penggunaan media video dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Pendidikan, Video Pembelajaran.*

The Impact of Using Learning Videos on Student Learning Motivation in the Classroom

Abstract

This study aims to determine the impact of using learning video media on students' learning motivation in the classroom. This research was conducted because human life in the current era is inseparable from technology and the internet, including education. Technology has many positive effects in education, for example as a learning media. The selection of learning video media provides great benefits in delivering messages in learning. Video is an audio-visual medium that can be used to channel messages and can stimulate the thoughts, feelings, attention and willingness of the learner so as to encourage a deliberate, purposeful and controlled learning process. This type of research is a literature study research with the literature method. Learning motivation is the tendency of students

to carry out learning activities that are driven by the desire to achieve the best possible achievement or learning results. video can be an effective tool in creating a more interesting and interactive learning environment, so that it can affect student learning motivation. So it is hoped that with video media, students will better understand the material presented by educators through learning videos that are played and, based on studies, students can remember information longer if through visual media compared to traditional teaching methods. Thus, it is expected that the use of video media in the learning process will increase students' motivation to learn.

Keywords: *Learning Motivation, Education, Learning Video.*

PENDAHULUAN

Segala sesuatu kini telah maju, dan setiap perkembangan yang ada harus terus kita ikuti. Secara khusus, teknologi berkembang dari tahun ke tahun. Era digital menuntut kita untuk mengadopsi semua perkembangan terkini. Teknologi mempunyai dampak positif dan negatif, namun itu tergantung bagaimana kita menggunakannya, dan jika kita menggunakannya semaksimal mungkin, maka akan berdampak positif bagi kehidupan. Sama halnya dengan Pendidikan. Teknologi memegang peranan yang amat penting. Semakin majunya teknologi, maka semakin tinggi pula kualitas pendidikannya.

Perkembangan dunia Pendidikan tidak terlepas dari perkembangan revolusi industri dunia. Sebab, hal ini tidak hanya berdampak tidak langsung pada sistem ekonomi, namun juga pendidikan. Pendidikan Indonesia tidak lepas dari komponen utama teknologi, yaitu teknologi komputer dan internet. Seiring berkembangnya pendidikan dan semakin sulitnya dari tahun ke tahun, pendidik mencoba untuk menggali inovasi guna mengajar dengan maksimal serta kreatif agar siswa tidak mudah bosan selama proses pembelajaran. Guru pada saat proses pembelajaran, dapat mengubah cara penyampaian materi kepada para siswa. Lebih lanjut, guru dapat menghubungkan teknologi dan benda-benda di lingkungan untuk dipergunakan dalam proses belajar mengajar. Dan peserta didik amat memerlukan kontribusi teknologi ketika internet menyediakan banyak sekali informasi yang dibutuhkan. Internet memfasilitasi berbagai macam bentuk pembelajaran karena semua informasi yang tidak diketahui menjadi bisa terjawab dari internet. Teknologi memberikan banyak dampak positif bagi dunia Pendidikan, termasuk media pembelajaran (Ardhianti, 2022).

Media yaitu teknologi yang membawa pesan bermanfaat untuk kebutuhan proses belajar mengajar. Media adalah alat pendidikan yang menyediakan pesan serta informasi mengenai fakta, konsep, prosedur, serta prinsip, tergantung pada bidang studi yang dibahas. Media *by utilization* (dimanfaatkan) digunakan pendidik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar atau media yang dibuat oleh pihak tertentu, dan pendidik hanya perlu *by use* (menggunakannya) secara langsung dalam pelaksanaan belajar mengajar, dan terdapat media alami yang ada di lingkungan sekolah dan masyarakat. Lebih jauh lagi, pendidik memiliki keterampilan untuk memproduksi media sendiri (*by design*) berdasarkan kapabilitas serta yang dibutuhkan oleh siswa.

Media merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada komunikasi serta hubungan perantara. Media merupakan bentuk jamak dari perantara (medium) serta sarana komunikasi. Istilah media berasal dari kata latin medium, yang berarti "informasi yang dikirim ke sumber dan penerima. Media adalah penyampaian pesan dari pengirim dan

penerima. Sebab itu, media dapat disebut sebagai tempat tersampainya informasi pembelajaran serta pesan (Shoffa dkk, 2021).

Efektivitas proses pembelajaran bisa ditingkatkan dengan menggunakan media. Media mempunyai peran serta fungsi yang mumpuni baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak kepada motivasi, minat, serta perhatian siswa terhadap pembelajaran, karena media dapat merangkum materi yang divisualisasikan untuk memudahkan pembelajaran agar siswa dapat memahaminya. Lebih jauh lagi, media memiliki potensi untuk meningkatkan pembelajaran visual dan memungkinkan siswa untuk memanipulasi serta menampilkan objek-objek yang berada di luar kemampuan mereka. Pentingnya media pembelajaran terletak pada kemampuannya untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan lebih baik serta cepat. Media pembelajaran bukan hanya alat untuk belajar, melainkan juga berfungsi sebagai alat guna memahami dan menanggapi kebutuhan belajar (Cahyadi, 2019).

Media pembelajaran, sebagaimana dinyatakan oleh Azikiwe, merangkap semua komponen yang melibatkan guru dengan indera penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, serta perasa selama proses pembelajaran. Pembawa informasi yang dibentuk guna mencapai tujuan tertentu dalam lingkungan pembelajaran, dikenal juga sebagai media pembelajaran. Latuheru percaya bahwa media termasuk bahan dan alat yang dipergunakan dalam pembelajaran, harus dipergunakan untuk memastikan terjadinya interaksi pendidikan yang positif serta bermanfaat antara pendidik dan peserta didik sebagai bagian dari proses tersebut.

Menurut Sudjana, media pembelajaran merupakan komponen pedagogi dalam alat metodologis dan dimanfaatkan oleh pendidik guna mengatur lingkungan belajar. Selain itu, Aqib menjelaskan bahwa media pembelajaran meliputi sarana untuk penyampaian pesan, merangsang pikiran, serta emosi siswa, sekaligus memudahkan proses pembelajarannya. Tambahan dari Mudhofir, bahwa media pembelajaran tidak sekedar sebagai sumber belajar, tetapi juga bisa dimaknai sebagai orang, benda, atau kejadian yang meningkatkan kemungkinan peserta didik memperoleh suatu sikap atau keterampilan.

Dari informasi di atas, dapat ditarik kesimpulan yaitu media pembelajaran merupakan sarana penghubung antara sumber informasi dengan penerima informasi yaitu pendidik dan peserta didik, di mana memiliki tujuan guna merangsang peserta didik memiliki motivasi sehingga dapat melakukan pembelajaran dengan maksimal. Maksudnya, ada lima komponen dalam pemaknaan media pembelajaran. Pertama, sebagai mediator pesan dalam pembelajaran. Kedua, sebagai sumber belajar. Ketiga, sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Keempat, sebagai sarana praktis guna mencapai capaian pembelajaran yang komprehensif serta berharga. Kelima, peralatan untuk pengembangan keterampilan. Integrasi yang berhasil dari lima faktor ini akan menghasilkan capaian pembelajaran yang selaras dengan tujuan yang ditargetkan (Hasan dkk, 2021: 27).

Media video pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan. Media video memaparkan materi-materi audiovisual yang bermanfaat dalam proses belajar mengajar. Seiring kemajuan pendidikan, menjadi semakin penting bagi guru untuk mempunyai media yang dapat menyediakan siswa dengan konten serta keterlibatannya, sehingga siswa senang dan tidak merasakan kejenuhan. Guru bisa memilih media yang beragam. Media video telah dikembangkan sebagai salah satu jenis media pembelajaran melalui berbagai penelitian. Media pembelajaran yang merupakan bentuk

komunikasi sosial yang dikenal sebagai video, dapat dilihat dan didengar. Video dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, yang dapat membantu dalam pengajaran kelompok maupun individu (Nurwahidah et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai dampak atau pengaruh video pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di kelas.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi literatur. Menurut Hanifah & Purwanti (2022), studi literatur melibatkan pemeriksaan literatur, yang meliputi membaca, pengumpulan, pencatatan, mengorganisir kemudian mengolah sumber yang telah didapatkan. Menghubungkan dan mengelola literatur yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dibahas. Data informasi yang didapatkan disusun menurut relevansinya dengan topik penelitian dan di transkrip kan untuk dirangkum menjadi suatu konsep penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan dimana dalam pengumpulan informasi, membaca serta mencatat, dan melaksanakan pengolahan bahan penelitian. Menurut Anderson (dalam Nurfebriyani et al., 2024), tujuan penelitian kepustakaan merupakan perangkuman, menganalisis serta membuat catatan, dan menafsirkan konsep serta teori dalam konteks yang diteliti. Sumber seperti buku dan jurnal mengenai topik penelitian digunakan dalam pengumpulan data. Setelah pengumpulan data, dokumen dianalisis serta digabungkan guna memproduksi ide segar untuk memperkuat hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi hasil- Smaldino, Russel, Heinich, Mmolend mengemukakan bahwa video merupakan “the storage of audio visuals and their display on televisiontype screen” (penyimpanan/perekaman gambar dan suara yang ditayangkan di layar televisi). Punaji Setyosari & Sihkabuden mengemukakan pendapat lain yaitu media video mencakup media komunikasi audiovisual dan visual, yang juga dapat menyampaikan pesan melalui bentuk ekspresi lainnya.

Menurut Hujair AH. Sanaky, video sebagai alat yang dapat menampilkan gambar animasi bergerak. Perpaduan antara video dan audio menciptakan karakter yang identik dengan objek aslinya. Istilah media video pembelajaran berasal dari kemampuannya untuk berfungsi sebagai bagian penting dari sistem pembelajaran. Intinya video merupakan media audiovisual yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dan merangsang pikiran, emosi, perhatian, dan kemauan peserta didik, serta dapat memfasilitasi proses pembelajaran secara sadar, tepat sasaran, dan terkendali. Berita yang disajikan dapat bersifat faktual (peristiwa dan peristiwa penting) maupun fiksi (cerita) serta dapat bersifat informatif serta mendidik (Kristanto, 2016).

Kelebihan media video, yakni: (1) seluruh kapabilitas media audio dimilikinya yaitu visual maupun film. (2) bisa menyatukan berbagai jenis media dalam program yang sama. (3) memiliki kemampuan untuk memberikan efek serta teknik yang berbeda dari media lainnya. (4) bisa mendatangkan sumber yang sulit serta susah dijumpai. (5) tidak membutuhkan ruangan yang terlalu gelap.

Kelemahan media video yaitu: (1) termasuk dalam serangkaian pelaksanaan pembuatan video sehingga tidak berdiri sendiri. (2) syarat-syarat teknis produksi wajib dicapai. (3) membutuhkan alat yang lengkap serta mahal. (4) dibutuhkan tenaga listrik maupun batre yang umurnya tidak bertahan lama. (5) sulit untuk menyelaraskan kesesuaian sebab format/standard yang berbeda-beda. (6) kelangsungan kerja yang membutuhkan persiapan matang serta berurutan (Nurdyansyah, 2019).

Istilah motivasi yang berasal dari kata "motif" diciptakan untuk merujuk pada tindakan yang menguatkan seseorang guna melaksanakan suatu hal. Motivasi, sebagaimana didefinisikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah dorongan naluriah atau tidak dipaksakan guna melaksanakan suatu tugas dengan beberapa tingkat usaha menuju suatu hasil yang diinginkan. Sondang P. Siagian mengartikan motivasi sebagai daya penggerak yang menggerakkan seseorang guna menyerahkan keterampilan, tenaga, serta waktunya untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan. Bisa dikatakan bahwa motivasi adalah dampak kebutuhan serta keinginan terhadap kekuatan dan arah seseorang, yang menggerakkannya demi tercapainya tingkat tujuan tertentu.

Menanggapi kutipan Donald Oemard Hamarik, Mc. Donald mendefinisikan motivasi sebagai transformasi energi dalam diri seseorang, yang disertai dengan emosi serta reaksi, atau dengan keinginan dari dalam demi tercapainya tujuan. Dorongan tersebut adalah daya penggerak. Fathurohman & Sutikno mengatakan motivasi adalah keadaan psikologis yang mendorong seseorang demi melaksanakan sesuatu. Motivasi dikaitkan dengan ketidakkonsistenan di antara tahap-tahap kehidupan oleh psikolog Gestalt. Tahap kehidupan ini melibatkan tujuan positif atau negatif yang ingin dicapai atau hindari.

Lebih lanjut, para penganut paham behavioris menegaskan bahwa motivasi merupakan keadaan terlibat dalam tindakan yang dimotivasi oleh stimulus sebelumnya. Sesuai pemahaman yang disebutkan sebelumnya, motivasi merupakan transformasi yang terjadi dalam diri individu, yang memberi mereka insentif guna mengejar pencapaian kepastian. Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa motivasi mempunyai tiga komponen utama: (1) kebutuhan, (2) dorongan, dan (3) tujuan. Ketidaksesuaian antara harapan serta kenyataan mengakibatkan munculnya kebutuhan. Dorongan adalah kemampuan mental yang terfokus pada harapan dan tujuan, dan tujuan adalah apa yang ingin dicapai seseorang (Setiawan, 2017).

Motivasi belajar mengacu pada upaya menciptakan situasi dimana siswa mau atau ingin terlibat dalam kegiatan belajar. Motivasi merupakan suatu kemampuan dinamis yang menstimulus peserta didik untuk melaksanakan sesuatu, sebab motivasi juga mencakup berbagai keterampilan untuk melaksanakan sesuatu. Motivasi belajar sebagai faktor internal mempunyai fungsi mengawali, mendasari, dan membimbing perilaku siswa. Ketika siswa termotivasi untuk belajar, mereka mampu belajar dengan tekun dan antusias (Ananda & Fitri, 2020).

Menurut Winkel (dalam Suralaga, 2021), motivasi belajar merupakan penggerak dalam diri siswa, menciptakan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, serta memberi arah pada kegiatan belajar tersebut agar tercapai tujuan yang diinginkan siswa. Motivasi belajar, sebagaimana didefinisikan oleh Clayton Alderfer, merupakan kecenderungan peserta didik guna terlibat dalam pelaksanaan belajar dengan tujuan tercapainya nilai atau hasil belajar terbaik". Studi yang dilakukan oleh Terra mengungkapkan bahwa anak-anak dengan motivasi yang kuat cenderung mempunyai hasil

pendidikan dan kemampuan belajar yang baik. Berbagai model dan pendekatan dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Harahap et al., 2021).

Motivasi belajar adalah sumber yang menumbuhkan dan mendorong pembelajaran, atau dengan kata lain, keinginan untuk belajar. Motivasi belajar, sebagaimana didefinisikan oleh Hermine Marshall, adalah penafsiran dari suatu kegiatan belajar yang menarik dan cukup memuaskan bagi siswa untuk terlibat di dalamnya. Motivasi belajar merupakan hal yang penting baik bagi siswa maupun guru. Bagi siswa, pentingnya motivasi belajar adalah: *pertama*, mengenal situasi awal, proses, dan hasil akhir pembelajaran. Contoh: Setelah seorang siswa membaca satu bab suatu buku, ia dianjurkan untuk membacanya kembali karena ia kurang mampu memahami isinya dibandingkan teman-teman sekelasnya yang juga membaca bab yang sama. *Kedua*, memberikan informasi mengenai intensitas upaya belajar dibandingkan teman sebaya. Misalnya, jika ternyata usaha belajar seorang siswa kurang, maka ia akan melakukan usaha sekuat tenaga seperti teman-temannya yang belajar dan berhasil.

Ketiga, memberikan arahan kegiatan belajar. Misalnya ketika ia menyadari bahwa ia tidak belajar dengan sungguh-sungguh, ia mengubah perilaku belajarnya. *Keempat*, membangkitkan keinginan untuk belajar. Misalnya, seorang anak yang mengeluarkan banyak uang untuk sekolah dan mempunyai adik yang mendapat dukungan dari orang tuanya akan berusaha untuk lulus lebih awal. *Kelima*, siswa sadar akan proses belajar dan bekerja serta melatihnya untuk memanfaatkan kelebihan yang dimilikinya untuk mencapai kesuksesan. Misalnya, siswa diharapkan belajar di rumah, membantu orang tua, dan bermain bersama teman setiap hari. Ada harapan bahwa apa yang dilakukan akan memuaskan (Hrp dkk, 2022: 35).

Suciati & Prasetya (dalam Makki & Aflahah, 2019: 73) mengemukakan beberapa unsur yang memberikan dampak terhadap motivasi belajar:

1. Faktor Internal

- a. Cita-cita dan Aspirasi. Cita-cita dapat berfungsi sebagai sumber motivasi serta menghasilkan tujuan pembelajaran yang jelas, sekaligus meningkatkan antusiasme. Aspirasi, di sisi lain adalah harapan dan keinginan seseorang terhadap kesuksesan atau hasil tertentu. Aspirasi mendorong kegiatan siswa ke arah pencapaian tujuan tertentu. Cita-cita dan aspirasi meningkatkan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik, sebab realisasi mimpi mengarah pada aktualisasi diri.
- b. Kemampuan siswa. Kemampuan siswa memberikan pengaruh pada motivasi belajarnya. Definisi tersebut mencakup semua kemampuan potensial yang terkait dengan kecerdasan atau intelegensi. Kemampuan psikomotorik juga meningkatkan motivasi.
- c. Kondisi Siswa. Motivasi belajar dipengaruhi oleh kondisi fisiologis dan psikologis pada diri siswa.
- d. Kesehatan. Kesehatan seseorang mempengaruhi pembelajaran. Kesehatan yang terganggu dapat mengganggu proses belajar, menyebabkan kelelahan, kurang motivasi, pusing, dan mengantuk, sehingga memerlukan perawatan diri dengan tidur, pola makan seimbang, olahraga teratur, pemulihan, dan ibadah teratur.
- e. Panca indra. Berfungsinya panca indera terutama penglihatan dan pendengaran mempengaruhi motivasi belajar seseorang.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu keadaan lingkungan belajar. Keadaan lingkungan belajar bisa bersifat sosial dan non-sosial. Lingkungan sosial meliputi:

- a. Lingkungan sosial sekolah. Lingkungan sosial sekolah, seperti guru dan teman, bisa memberikan pengaruh proses pembelajaran. Hubungan yang harmonis antara keduanya bisa memotivasi mereka untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku ramah dan keteladanan juga meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Lingkungan sosial masyarakat. Lingkungan sosial masyarakat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Pengaruh tersebut muncul dari kehadiran siswa di masyarakat, media massa, teman pergaulan, bentuk kehidupan masyarakat, dan lain-lain.
- c. Lingkungan sosial keluarga. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh hubungan keluarga yang positif, lingkungan rumah yang damai, orang tua yang mendukung dan pengertian, dan praktik keluarga yang baik.

Lingkungan non-sosial meliputi:

- a. Lingkungan alam. Lingkungan alam seperti udara sejuk, suasana tenang, dan faktor lainnya memberikan pengaruh pada motivasi belajar siswa.
- b. Faktor Instrumental. Fasilitas pembelajaran seperti gedung sekolah dan bahan ajar mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Menampilkan video pembelajaran membuat siswa merasakan keberadaan di dalam atau ikut serta dalam adegan yang digambarkan. Misalnya, dalam menunjukkan kepada siswa proses pengaliran listrik melalui video edukasi. Harapannya ini akan membantu siswa dalam membayangkan proses kelistrikan sekaligus memberikan pengalaman visual bagi siswa. Norizan mengemukakan bahwa media simulasi merupakan perangkat lunak yang memungkinkan dalam memvisualisasikan situasi. Pengguna tampaknya hadir dan mampu bereaksi terhadap situasi tersebut.

Pengaruh media video pembelajaran dapat menjangkau masyarakat lebih cepat dibandingkan media lainnya. Sebab, tampilannya berupa fokus cahaya, maka bisa memberikan pengaruh pikiran serta emosi manusia. Dalam kegiatan belajar mengajar, sangat penting untuk memusatkan perhatian dan memberikan pengaruh emosi dan psikologi siswa. Hal ini akan memudahkan siswa dalam menyerap pelajaran. Jelas bahwa media video yang digunakan oleh siswa wajib relevan dengan pembelajaran yang diharapkan (Nurwahidah et al., 2021).

Hamarik mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar bisa menghasilkan keinginan serta minat baru, menumbuhkan motivasi, merangsang kegiatan belajar, serta menimbulkan dampak psikologis bagi siswa. Selama fase orientasi di kelas, penggunaan media pembelajaran dapat membuat perbedaan yang signifikan dalam efisiensi pembelajaran dan meningkatkan penyampaian pesan serta isi pelajaran. Pengalaman belajar muncul dari cara siswa melakukan atau mengalami pengetahuan yang diperolehnya, mengamati dan mendengarkan melalui berbagai media, dan terlibat dalam bahasa. Semakin spesifik seorang siswa mempelajari suatu mata pelajaran, semakin banyak pengalaman yang diperolehnya. Sebaliknya, semakin abstrak pengalaman siswa maka semakin sedikit pengalaman yang diperoleh siswa.

Apabila penyampaian materi pendidikan melalui media video pendidikan, pembelajaran lebih dari sekedar penyampaian materi sesuai kurikulum. Namun, ada pertimbangan lain yang dapat mempengaruhi minat belajar seorang siswa. Hal ini diwujudkan dalam bentuk pengalaman dan situasi di lingkungan sekitar serta disajikan dalam materi video yang diajarkan. Terlebih lagi, dalam pembelajaran nyata, siswa lebih mudah mempraktikkan apa yang pernah dilihat dalam video dibandingkan apa yang disajikan dalam buku atau foto. Kegiatan seperti ini memudahkan proses belajar mengajar bagi siswa dan guru (Nurwahidah et al., 2021).

Menurut Affiati et al. (dalam Zainal & Khatimah, 2024: 687), Video merupakan media yang sekaligus dapat menampilkan gambar dan audio untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi belajar. Hal ini juga ditekankan oleh Pebriani, yang menjelaskan bahwa media video adalah salah satu teknologi yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Media mempunyai dampak yang sangat besar terhadap proses pembelajaran. Hal serupa juga dilakukan Putra yang mengungkapkan dengan menggunakan media pembelajaran berupa video, motivasi belajar siswa dioptimalkan hingga mampu menguasai materi yang diberikan dan terjadinya peningkatan prestasi belajar sebelumnya. Penggunaan media yang tepat dapat menciptakan kondisi belajar yang lebih baik sehingga aktivitas dan kemampuan kognitif siswa meningkat. Artinya dengan menggunakan media video bisa membantu peningkatan pembelajaran dan menarik perhatian siswa untuk lebih berpartisipasi.

Video teknologi dapat berperan penting dalam peningkatan motivasi siswa untuk belajar. video bisa berperan sebagai alat yang benar untuk terciptanya lingkungan belajar yang menarik serta interaktif. Frekuensi dan jenis video yang digunakan oleh siswa merupakan faktor penting dalam motivasi mereka. Video yang dibuat dengan baik dapat menjadi alat yang ampuh dalam merangsang rasa ingin tahu dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran mereka. Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep abstrak melalui penyediaan informasi yang lebih beragam dan kontekstual dalam video pembelajaran. Lebih jauh lagi, kemampuan untuk menyesuaikan video pembelajaran menurut kemampuan siswa memungkinkan fleksibilitas yang lebih besar dalam proses belajar mengajar. Siswa yang menggunakan media visual lebih mungkin mengingat informasi setelah informasi tersebut diberikan, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian (Noveriyanto & Muhammad, 2024).

Michael, McClendon dan Branch percaya bahwa video berfungsi sebagai sarana untuk penyampaian informasi dalam mengungkapkannya melalui teks yang kontras untuk meningkatkan motivasi, mengonfirmasi pengetahuan atau menunjukkan persuasif. Video bisa memenuhi semua keperluan pengumpulan informasi, jadi harus dapat memanfaatkan video secara efektif untuk menyampaikan informasi. Pembelajaran menggunakan media video menjadikan pembelajaran terasa menarik dan terjadinya peningkatan motivasi serta hasil belajar siswa. Media video juga bisa menstimulus keterampilan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan visualisasi melalui media video berupa gambar dan suara yang dinamis.

Menurut Capi Riyana, media video pembelajaran adalah media yang menampilkan audio dan video yang berisi informasi pembelajaran yang baik. Hal ini meliputi konsep, prinsip, proses dan teori penerapan ilmu guna menunjang pemahaman materi pembelajaran. Video adalah bahan pembelajaran audiovisual yang bisa dimanfaatkan guna penyampaian

suatu pesan atau topik. Cipi Riyana menambahkan ciri-ciri media video pembelajaran hendaknya menjadi ciri khas video pembelajaran yang kuat. Saat membuat video pembelajaran, sangat penting untuk mempertimbangkan karakteristik dan fiturnya guna meningkatkan keterlibatan dan efektivitas pengguna.

Ciri-ciri media video pembelajaran antara lain: kejelasan pesan (Clarity Message). Dengan bantuan media video, siswa bisa paham mengenai informasi pembelajaran dengan lebih maksimal dan mengambil seluruh informasi, sehingga informasi tersebut otomatis tersimpan dalam memori jangka panjang. Berdiri sendiri (Stand Alone). Media video bisa dikembangkan secara mandiri tanpa bergantung pada bahan ajar lain. Dengan memberikan respons yang ramah pengguna atau mudah didekati (user-friendly), siswa dapat menggunakan media video untuk memahami informasi pembelajaran secara lebih bermakna dan penerimaan informasi secara lengkap, sehingga informasi tersebut otomatis tersimpan dalam jangka panjang memori dan mempertahankan esensinya (Sastramiharja et al., 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa teknologi memainkan peran yang lebih maju dalam mempermudah pendidikan dan bidang kehidupan lainnya. Oleh karena itu, media pembelajaran yang berperan dalam proses pembelajaran adalah bagian yang tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Kita dapat menggunakan sumber belajar yang ada dan mudah didapat untuk kepentingan pembelajaran. Dalam segala kegiatan belajar mengajar kita harus mampu memanfaatkan dan mempertimbangkan media yang juga adalah bagian dari pembelajaran. Media seperti video dapat digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Video merupakan media audiovisual yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dan merangsang pikiran, emosi, perhatian, dan kemauan peserta didik, serta bisa memperlancar proses pembelajaran secara sadar, tepat sasaran, dan terkendali. Pesan yang disampaikan dapat bersifat faktual (peristiwa dan peristiwa penting) maupun fiksi (cerita) serta dapat bersifat informatif, mendidik, dan instruksional.

Selanjutnya, media video pembelajaran dapat sangat efektif dalam penyampaian pesan selama kegiatan pembelajaran. Media video pembelajaran adalah media pembelajaran yang menyampaikan pesan secara benar serta terpercaya serta benar-benar meningkatkan pengetahuan siswa. Media video memungkinkan siswa memperoleh pemahaman lebih mendalam terhadap materi yang diberikan guru melalui video pembelajaran yang diputar. Penggunaan video pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa video bisa meningkatkan pengalaman belajar melalui kemampuannya untuk menumbuhkan keterlibatan dan kreativitas. Frekuensi dan jenis video yang digunakan oleh siswa merupakan faktor penting dalam motivasi mereka.

Hal ini menunjukkan bahwa video yang dirancang dengan baik dapat merangsang minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Video pembelajaran memungkinkan memberikan materi yang lebih beragam serta kontekstual, yang berdampak dalam memudahkan siswa dalam memberikan pemahaman mengenai konsep-konsep abstrak. Lebih jauh lagi, kemampuan untuk menyesuaikan video pembelajaran menurut kecepatan siswa memungkinkan fleksibilitas yang lebih besar dalam pengajaran dan pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa media visual lebih efektif dalam mengingat informasi lebih lama dibandingkan dengan metode konvensional.

Dengan menggunakan media video, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa meskipun di kelas tatap muka dan mencegah mereka dari rasa bosan. Kehadiran alat media video dalam pembelajaran meningkatkan tingkat keberhasilan pembelajaran dan menjadikannya lebih memuaskan. Selain itu, kehadiran video pembelajaran bisa meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan tingkat keberhasilan belajar siswa. Video pembelajaran bukan hanya memberikan materi sesuai dengan kurikulum melalui media, pembelajaran lebih dari sekedar itu. Namun, ada pertimbangan lain yang bisa memberikan dampak terhadap minat belajar seorang siswa. Hal ini diwujudkan dalam bentuk pengalaman dan keadaan di lingkungan sekitar serta disajikan dalam materi video yang diajarkan. Terlebih lagi, dalam pembelajaran nyata, siswa lebih mudah mempraktikkan apa yang dilihatnya dalam video dibandingkan apa yang disajikan dalam buku atau foto. Kegiatan seperti ini memberikan kemudahan pada proses belajar mengajar bagi siswa dan guru.

Untuk menarik minat serta menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, diperlukan suatu usaha bagi guru. Entah itu dalam hal menggunakan berbagai metode pembelajaran maupun media pembelajaran. Maka dari itu, guru harus memiliki keterampilan-keterampilan untuk membaca situasi anak didiknya sehingga dapat menentukan metode dan media apa yang kiranya dibutuhkan. Juga, diharapkan anak didik dapat merespon dengan baik segala bentuk hal yang diberikan oleh guru. Diharapkan, Pendidikan di Indonesia dapat maju dan berjalan dengan lancar serta menghasilkan generasi penerus yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Fitri Hayati. (2020). *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Ardhianti, F. (2022). Efektifitas penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 5–8.
- Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Banjarmasin: Laksita Indonesia.
- Hanifah, M., & Purbosari, P. P. (2022). Studi Literatur: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Guided Inquiry (GI) terhadap Hasil Belajar Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Siswa Sekolah Menengah pada Materi Biologi. *BIODIK*, 8(2), 38–46. <https://doi.org/10.22437/bio.v8i2.14791>.
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198–203. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.121>.
- Hasan, M., et.al. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten, Jawa Tengah: Tahta Media.
- Hrp, N. A., dkk. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada. www.penerbitwidina.com.
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Surabaya: Penerbit Bintang.
- Makki, M. I., & Aflahah. (2019). *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Noveriyanto, N., & Isra, M. F. (2024). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Berbasis Teknologi terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(8), 3198–3207. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IKS/article/view/5899>.
- Nurdyansyah, N. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Press.
- Nurfebriyani, S., Putri, C. H., Jamaludin, U., & Setiawan, S. (2024). Studi Literatur : Pengembangan Media *Puzzle* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1857–1863. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2442>.
- Nurwahidah, C. D., Zaharah, Z., & Sina, I. (2021). Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Mahasiswa. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1), 118–139. <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4168>.
- Sastramiharja, U. S., Nathanael, L., Permata Sari, R. W., & Kusriani, F. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *EDUTECH*, 20(1), 72–86. <https://doi.org/10.17509/e.v20i1.30997>.
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Shoffa, S., dkk. (2021). Perkembangan Media Pembelajaran di Perguruan Tinggi. Surabaya: CV. Agrapana Media. https://repository.um-surabaya.ac.id/8206/1/fulltexas%20perkembangan%20media%20pembelajaran_compresed%20%281%29.pdf.
- Suralaga, F. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Zainal, Y. F., & Khatimah, H. (2024). Pengaruh Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(2). <https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i2.1825>.